

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan asosiatif kausal (*Causal relationship*). Penelitian asosiatif dengan hubungan kausal adalah jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis hubungan yang sifatnya sebab-akibat antara dua variabel yaitu variabel independen (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji penjelasan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran atau kuantifikasi (Sujarweni, 2015:12). Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yaitu laporan keuangan periode tahun 2015-2019. Pengambilan periode waktu tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Dalam melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan *Software Eviews* versi 10. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *websiteresmi* masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan tahunannya selama periode tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini memiliki empat variabel yang akan diteliti, yang terdiri atas satu variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan dan dua variabel independen (bebas) yaitu Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* serta variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility*.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode tahun 2015 hingga 2019. Berikut adalah data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerapkan GCG dan CSR antara lain:

Tabel 3.1 Populasi perusahaan makanan dan minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starh Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primata Tbk
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
19.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20.	MYOR	Mayora Indah Tbk
21.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
22.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
23.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
24.	PSGO	Palma Serasih Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : idx.com 2020

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:215). Oleh sebab itu, sampel yang diambil harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*Representative*) suatu anggota populasi (Chandrarin, 2017:125). Dalam penelitian ini penetapan dalam sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sanusi, (2014:95) teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan terhadap pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria data sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai laba.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Penentuan sampel

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	29
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>Annual Report</i> ) selama periode 2015-2019.	(13)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai kerugian	(7)
Total	9
Jumlah sampel (5 tahun x 9 perusahaan makanan dan minuman)	45

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel yang dapat diteliti adalah 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel :

Tabel 3.3 perusahaan makanan dan minuman

No.	Perusahaan Makanan dan Minuman	Kode
1.	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2.	Budi Starch Sweetener Tbk	BUDI
3.	Wilmar Cahaya IndonesiaTbk	CEKA
4.	Delta DjakartaTbk	DLTA
5.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	Multi Bintang IndonesiaTbk	MLBI
8.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: idx.com (2015-2019)

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:224) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dicatat dan diperoleh oleh pihak lain. Sedangkan menurut Chandrarin (2017:124) data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang sudah mempublikasikan dan menggunakannya. Karena dalam penelitian ini data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dapat dipublikasi, maka dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan realibilitas. Data dalam penelitian ini berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan (*Annual report*) periode 2015-2019. Peneliti menggunakan data sekunder hal ini karena kemudahan data yang diperoleh, biaya yang lebih murah, dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya seperti laporan keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan tahun 2015-2019 hal ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan menunjukkan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode yang sesuai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi bisa dilaksanakan dengan mengambil atau mengunduh data yang berupa catatan penting seperti laporan keuangan baik dari suatu perusahaan, lembaga atau organisasi ataupun perorangan (Sukmadinata dan Nana, 2010:61). Data penelitian yang digunakan pada penelitian

ini yaitu data nilai Profitabilitas dan data *Good Corporate Governance*, data Nilai Perusahaan dan data nilai *Corporate Social Responsibility* yang didapat dari situs *website* Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan (*Annual report*) pada periode 2015-2019.

### **3.4. Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*Dependent variable*) yaitu Nilai Perusahaan dan dua variabel bebas (*Independent variable*) yaitu Profitabilitas dan *Good Corporate Governance*, dan Variabel Moderasi *Corporate Social Responsibility*.

#### **3.4.1. Variabel Bebas (*Independet Variable*)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono, (2017:68) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang diteliti, antara lain:

##### **1. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham tersebut *Return On Asset* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Warren, et al (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSetelahPajak}{TotalAsset} \times 100\% \quad (3.1)$$

## 2. *Good Corporate Governance*

Menurut Sukrisno, (2011:101) tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik disebut juga sebagai proses transparan atas penentuan tujuan perusahaan, tercapainya dan penilaian kinerjanya. *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh nilai tambah. GCG dapat mendorong pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG secara berkelanjutan dapat menarik minat para investor. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* yang dinilai adalah Dewan Komisari Independen.

Komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar dari perusahaan public dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris, sebagaimana terdapa pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PojK.04/2014. Rumus untuk menghitung dewan komisaris (Ningtyas, 2014):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\% \quad (3.2)$$

### 3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Nilai perusahaan. Menurut Suad dan Pudjiastuti, (2012:6) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Copeland, (2008:244)

Pengukuran nilai perusahaan dengan *Price Earning Ratio (PER)* Merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus untuk menghitung menurut Copeland, (2008:244) dapat dihitung dengan:

$$\text{PER} = \frac{\text{HARGA PASAR PERLEMBAR SAHAM}}{\text{LABA PERLEMBAR SAHAM}} \quad (3.3)$$

### 3.4.3. Variabel Moderasi

Menurut Fasya, (2018:148) *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung jawab social perusahaan merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan melakukan kepedulian social dalam memberikan kontribusi jangka Panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Definisi dari *corporate social responsibility* adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat social sebaik mungkin dan memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *corporate social responsibility* merupakan sebuah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis.

Menurut Sunaryo et al., (2018) menyatakan bahwa perhitungan indeks CSR<sub>i</sub> dilakukan dengan menggunakan pendekatan ekonomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberi nilai 1 dan jika tidak dliungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan agar dapat memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Adapun rumus untuk mehitung CSR menurut Sunaryo et al., (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR}_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Tabel 3.5. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} 100\%$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	Komisaris Independen = $\frac{jumlah\ Komisaris\ Independen}{jumlah\ Seluruh\ Komisaris} x 100\%$	Rasio
<i>Nilai Perusahaan</i>	$PER = \frac{Harga\ pasar\ perlembar\ saham}{Laba\ Perlembar\ saham}$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSR D_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio

Di olah oleh penulis

### 3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017:147) teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua sumber data atau responden terkumpul. Kegiatan didalam analisis data merupakan mengelompokkan data-data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel-variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan uji hipotesis yang sudah diajukan dilakukan perhitungan. Dalam suatu penelitian, pengolahan data statistik mempunyai peran yang sangat penting karena dari pengolahan data tersebut akan didapatkan hasil kesimpulan penelitian. Sebelum membuat kesimpulan didalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu program *Eviews* versi 10.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis yang memberikan suatu deskripsi terkait data akan tetapi tidak menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk menganalisis suatu data dan menghitung berbagai karakteristik data yang akan diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Nilai maksimum digunakan untuk menilai nilai terbesar dari suatu data, nilai minimum digunakan untuk menilai nilai terkecil dari suatu data, nilai

rata-rata adalah nilai untuk mengetahui rata-rata dari data yang akan kita teliti, dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi suatu data yang akan diteliti.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sehingga hasil yang diperoleh layak digunakan. Pada prakteknya ada empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Namun dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen akan tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2016:94).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik pada dasarnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (Priyatno, 2016:94). Dalam uji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Corellation*. Uji ini mempunyai kriteria, jika nilai dalam tabel melebihi 0,80 maka dikatakan ada multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi dikatakan baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresikan nilai mutlaknya (Priyatno, 2016:95). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada masalah heteroskedastisitas)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $probability > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai  $probability < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Priyatno, 2016:95) :

- 1)  $du < dw < 4-du$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $dw < dl$  atau  $dw > 4-dl$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3)  $dl < dw < dl$  atau  $4-du < dw < 4-dl$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.3. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* tahunan (annual) yaitu pada tahun 2015-2019 dan data *cross section* yaitu sebanyak 15 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ghazali, (2016:231) data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

- 1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
- 2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, bisa digunakan untuk

mendapatkan informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya di waktu yang lainnya.

3. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak bisa diobservasi melalui data *time series* asli ataupun *cross section* asli.
4. Data panel dapat mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, tetapi bisa mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak bisa dilakukan oleh studi *time series* ataupun *cross section*, sehingga bisa menyebabkan hasil yang didapat melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
5. Data panel bisa meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.
6. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang sifatnya lebih rumit dibandingkan data *cross section* asli ataupun data *time series* murni.

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yaitu Pendekatan efek umum (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*) (Rajab , 2017:276). Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Efek Umum (*Common Effect Model*)

*Common Effect Model* merupakan model data panel yang sangat sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* serta mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari berbagai intersepnya dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. perbedaan intersep tersebut terjadi karena adanya perbedaan. Akan tetapi, sloponya sama antar perusahaan. karena

menggunakan variabel *dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV bisa mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model.

### 3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model efek random mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Kelebihan menggunakan model efek random yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang dipakai untuk mengakomodasi model *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

#### 3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* (Gujarati dan Porter, 2012:360) Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji Likelihood (*Chow*)

Menurut (Gujarati dan Porter, 2012:361) uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) ketika mengestimasi data panel. Gujarati dan Porter (2012:361) menguraikan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F >$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).

- b. Jika nilai probabilitas untuk cross section  $F < \text{nilai signifikan } 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

## 2. Uji *Hausman*

Menurut Gujarati dan Porter, (2012:451) uji *hausman* merupakan pengujian yang dipilih digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) ketika mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan menurut Gujarati dan Porter (2012:451) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability Chi-Square  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

## 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Menurut Gujarati dan Porter, (2012:481) uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) ketika mengestimasi data panel.. Dasar pengambilan keputusan menurut Gujarati dan Porter (2012:481) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $> \text{nilai signifikan } 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $< \text{nilai signifikan } 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metoda analisa linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. Rumus regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(3.4)

Keterangan:

- Y : Variabel dependen yaitu nilai perusahaan
- a : Kostanta
- $X_1$  : Profitabilitas
- $X_2$  : *Good Corporate Governance* (GCG)
- $b_1, b_2$  : Koefisien regresi
- e : Error

### 3.5.6. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauh mana suatu data sampel dapat mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Ada dua rumusan hipotesis yaitu: hipotesis null ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### 3.5.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali, (2016:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang mendekati angka satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna, mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97) . Koefisien determinasi

dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

### 3.5.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali, (2016) hipotesis terdiri dari uji parsial (Uji t) dan uji F sebagai berikut :

#### 1. Uji t

Menurut Ghozali, (2016:97) uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas, dewan pengawas syariah dan *investment account holder* secara bersama-sama terhadap *islamic social reporting*. Nilai uji *t-test* dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan *software EVIEWS* pada kolom *probabilitaspada* masing – masing variabel independen. Menurut Ghozali (2016:97) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Selain itu, cara lain untuk mengetahui hasil uji t yaitu dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  tersebut signifikan, artinya hipotesis alternatif diterima yaitu nilai variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### A. Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X1) dan *good corporate governance* (GCG) (X2) terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 digunakan *moderated regression analysis* (MRA). Analisis regresi moderasi adalah analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Artinya yaitu bahwa suatu variabel bisa dikatakan memoderasi apabila dalam hubungannya dapat

memperkuat ataupun memperlemah variabel dependen (Rajab MHD, 2017) persamaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3(X_1 \cdot Z) + s$$

- 2) Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap Nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_2 + b_2Z + b_3(X_2 \cdot Z) + s$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen yaitu nilai perusahaan
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = *Good Corporate Governance* (GCG)
- Z = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- X<sub>1</sub>. Z = Interaksi antara perofitabilitas dengan *corporate social responsibility* (CSR)
- X<sub>2</sub>. Z = interaksi antara *good corporate governance* (GCG) dengan *corporate social responsibility* (CSR)

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan bisa digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian hiotesis dengan menggunakan distribusi F.

Dengan  $\alpha = 5\%$ , kriteria pengujian dengan uji F adalah :

- a. Jika nilai probailitas probabilitas  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak

Selain itu, cara lain untuk mengetahui hasil uji F yaitu dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , artinya hipotesis alternatif diterima yaitu nilai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.